

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Dari proses pertimbangan yang ada bahwa sifat penelitian ini tertuju pada rancangan pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III SD, maka pada penelitian ini penulis menerapkan penelitian dengan penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan metode Delphi.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Suharsimi: 1990)..

Sedangkan Metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh sebagai upaya yang sistematis dan terorganisir dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2009: 3) secara umum pengertian metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Tujuan daripada penelitian ini difokuskan pada penyusunan rancangan pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III SD. Hasil daripada penelitian ini berupa rancangan pembelajaran kooperatif tipe two stray two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III SD, yang selanjutnya terhadap desain rancangan pembelajaran tersebut dilakukan verifikasi oleh para ahli dibidang pedagogi untuk mendapatkan kesepakatan mengenai rancangan pembelajaran yang telah dirancang peneliti sebelumnya, Sehingga pendekatan penelitian ini adalah dengan mengaplikasikan Metodologi Delphi pada proses penelitiannya.

Adapun dasar bagi penelitian ini dalam menggunakan Metode Delphi adalah adanya kesesuaian Metode Delphi berkaitan dengan pemanfaatan pendapat para ahli dengan tujuan adalah untuk memperoleh kesepakatan dengan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi terhadap penguasaan kurikulum dan bahasa Inggris melalui serangkaian daftar pertanyaan yang disertai pemberian umpan balik terhadap kesepakatan tersebut. Sebagaimana di jelaskan Menurut Linstone Harold A *et al.* (2002) bahwa pada awalnya konsep Delphi bertujuan

untuk memperoleh kesepakatan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi melalui serangkaian daftar pertanyaan yang disertai pemberian umpan balik terhadap kesepakatan tersebut.

Pengertian metode Delphi Menurut Linstone Harold A *et al.* (2002) adalah metode strukturisasi terhadap proses komunikasi kelompok dalam membahas masalah-masalah yang kompleks. Metode Delphi yang pada awalnya digunakan pada bidang pertahanan AS kemudian berkembang pula pada bidang manajemen atau riset lainnya, ini dikarenakan ada kebutuhan untuk menggabungkan informasi subjektif (seperti analisa resiko) kedalam model evaluasi untuk membahas masalah-masalah kompleks yang mendera masyarakat; seperti lingkungan, kesehatan, transportasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, maka saat ini teknik Delphi digunakan di berbagai bidang. Metode Delphi yang berasal dari organisasi non-profit, kemudian selanjutnya Delphi merambah ke pemerintahan, industri dan akademik.

Menurut Linstone Harold A *et al.* (2002) ada empat langkah dalam metode Delphi, yaitu antara lain sebagai berikut :

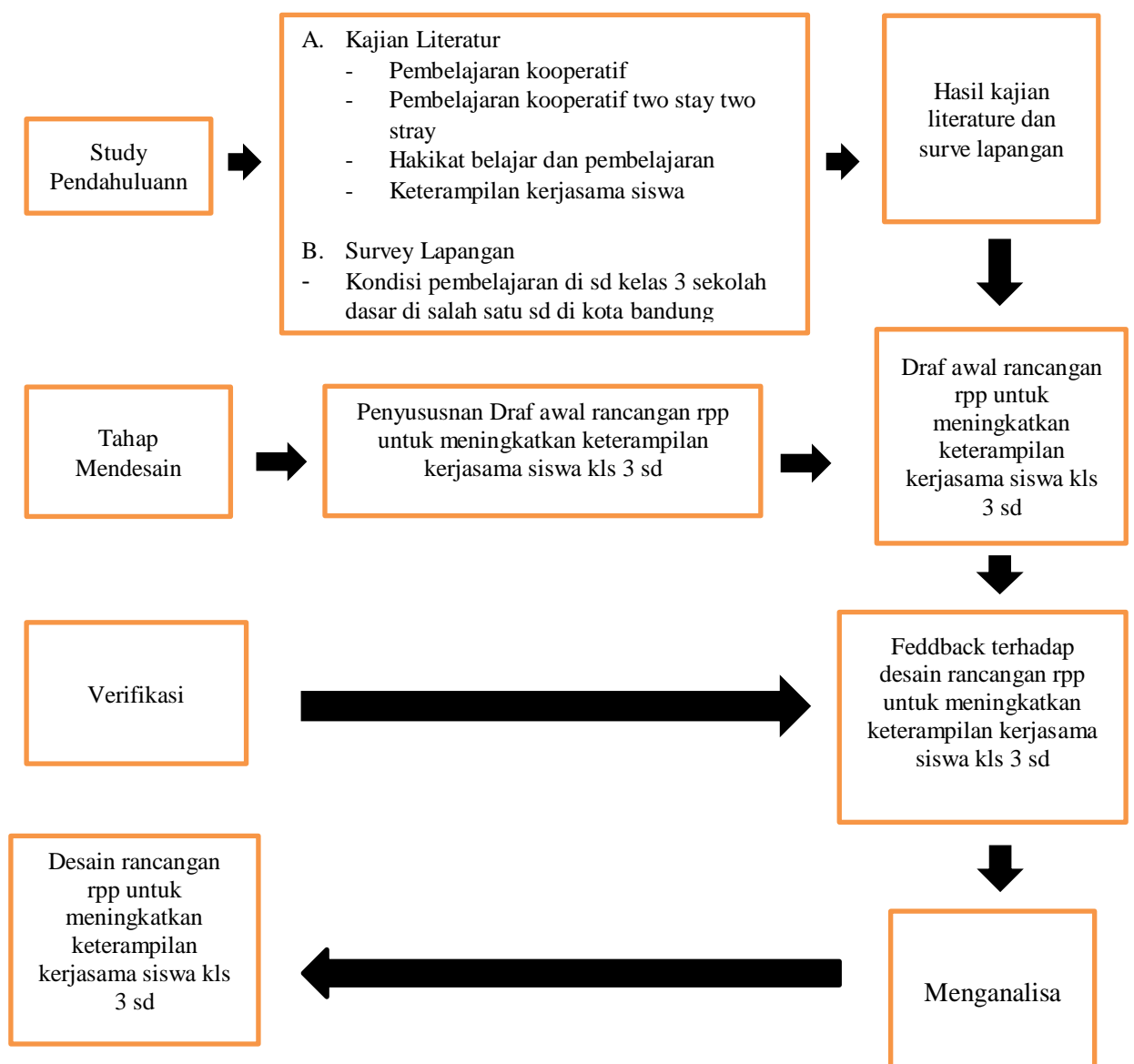
1. **Studi Pendahuluan:** Eksplorasi subjek yang sedang dibahas, di mana setiap individu memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan permasalahan atau isu yang sedang dibahas.
2. **Tahap Mendesain:** Proses pemahaman kelompok dalam memandang sebuah isu (apakah anggota kelompok ada yang setuju atau tidak terhadap isu yang bersangkutan)
3. **Verifikasi:** proses mencapai pemahaman secara bersama dimana jika terdapat anggota yang tidak setuju dari isu yang ada, maka akan di bahas mengenai hal tersebut alasan di balik ketidaksepahaman yang ada.
4. **Menganalisa (Evaluasi akhir):** pada saat keseluruhan informasi yang dikumpulkan telah dianalisis sebelumnya, sementara evaluasi tersebut telah mendapatkan umpan balik. Maka dapat dilaksanakan pengambilan keputusan yang ada.

Dari pemaparan diatas hasil penelitian yang dilakukan adalah berupa rancangan pembelajaran kooperatif two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sekolah dasar yang akan di- uji/ verifikasi

oleh para ahli terhadap rancangan Rpp yang ada, sehingga didapat persetujuan/kesepakatan para ahli layak tidaknya rancangan RPP ini diterapkan atau digunakan dilapangan sebagai alat dalam mengatasi permasalahan yang di temukan dilapangan.

3.2 Prosedur Penelitian

Berdasarkan metodologi penelitan delphi yang dipaparkan peneliti, maka penelitian ini terdiri atas beberapa prosedur atau langkah didalam proses kegiatannya antara lain sebagai berikut :



Gambar 2 Bagan Penelitian Listone Harold A et al. (2002)

3.2.1 Study Pendahuluan

3.2.1.1 Kajian Literatur

Pada tahapan ini diawali dengan kegiatan kajian terhadap dokumentasi teoritis berupa kajian kepustakaan terhadap teori-teori yang berkaitan dengan Rancangan RPP kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sekolah dasar serta hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang di lakukan.

3.2.1.2 Survey Lapangan

Pada Tahapan ini peneliti lakukan untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran di kelas III di SD L Kota Bandung yang meliputi, kegiatan pembelajaran, persiapan guru kelas dalam merencanakan pembelajaran (RPP), bahan ajar/ materi pembelajaran di kelas III sekolah dasar, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dan penilaian yang dipergunakan guru pada umumnya di SD L Kota Bandung Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam mengidentifikasi permasalahan di lapangan melalui teknik metode survey dengan teknik wawancara dan penguatan tentang permasalahan yang di hadapi, seperti pendapat Donaldson & Scannel (1993 : 37-41) menyebutkan ada sembilan cara atau teknik yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, yaitu: (1) wawancara formal, (2) observasi/ pengamatan, (3) survey, (4) tes, (5) wawancara informal, (6) laporan dari pimpinan, (7) pemeriksaan catatan, (8) panitia penasehat, (9) penelitian/ riset formal

Survey dalam bidang pendidikan dan kurikulum dapat dilakukan terhadap guru untuk mengumpulkan data mengenai kepedulian mereka terhadap masalah-masalah pendidikan, kinerja mereka dalam pelaksanaan mengajar, membimbing, dan memberi latihan kepada siswa pelaksanaan tugas-tugas administratif, pengabdian dan kerjasama dengan masyarakat, dll (Sukmadinata, 2009: 83).

Selanjutnya setelah peneliti mengetahui kondisi di lapangan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa adanya permasalahan pada proses pembelajaran di kelas III di sekolah L, salah satu sekolah dasar di kota bandung, di tandai dengan kurangnya keterampilan kerjasama siswa pada proses pembelajaran yang ada.. kurangnya keterampilan kerjasama tersebut menandakan adanya permasalahan

Arif Rahmansyah Daulay, 2020

RANCANGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dihadapi guru kelas khususnya pada permasalahan kurangnya keterampilan kerjasama siswa pada proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi dengan membuat rancangan pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sd.

3.2.2 Penyusunan Rancangan (RPP)

Rpp pada hakikatnya sangatlah perlu dalam proses pembelajaran, Terlaksananya kurikulum pada pembelajaran bukan hanya tugas pemerintah dan kepala sekolah, keprofesionalan guru juga menjadi andil untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, yakni pengembangan silabus, buku ajar, sumber dan media pembelajaran, model pembelajaran, instrumen asesmen, dan RPP. Perangkat pembelajaran tersebut perlu diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun RPP di mana RPP disusun guru dengan mengacu pada silabus, namun demikian masih banyak guru yang tidak menyusun RPP yang menjadikan kekhawatiran kalau guru tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, seperti yang dikemukakan oleh Joseph dan Leonard (Majid, 2009:95) bahwa: “Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it.” Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan perkembangan persiapan mengajar, baik yang berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar.

Pembelajaran harus memiliki dampak dan tujuan keberhasilan, oleh karena itu seorang guru harus merencanakan setiap pembelajaran dan membuat perencanaan tersebut. Perencanaan pembelajaran merupakan peran penting dalam memandu guru melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Untuk membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, maka setiap guru harus mengetahui unsur- unsur perencanaan pembelajaran

tersebut. Menurut Hunt (Majid, 2009:94) unsur-unsur pembelajaran yang baik, antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang kiranya hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Majid (2009:96) Rencana Pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar dan 3) evaluasi keberhasilan. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang tiap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Menurut Muslich (2007:45) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Penyusu rancangan RPP kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sd. Pada langkah ini penulis menentukan pengembangan yang akan mampu meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran yang ada, Dengan mengacu pada indikator keterampilan kerjasama di bab II meliputi aspek : (saling ketergantungan fositif), (tanggung jawab perseorangan), (saling menghargai), (partisipan anggota kelompok). langkah-langkah dalam rancangan pembelajarannya sebagai berikut:

1. Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sd. Pembelajaran yang beroentasi merupakan pembelajaran yang dikembangkan di kelas III sd.
2. Mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sd. yang disesuaikan dengan ruang lingkup pembelajaran untuk siwa kelas III sd.

3. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sd.
4. Mengembangkan teknik sajian yang tepat pada pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sd.

Didasarkan pada kajian teori di bab II dalam pengembangan rancangan RPP kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sd. Teknik/metode yang digunakan dalam pengembangan rancangan pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sd. Menggunakan teknik/metode delphi pada prosesnya.

3.2.2.1 Penyusunan Instrumen

Pada penelitian ini penulis menyusun instrumen berupa kuesioner untuk dipergunakan para ahli dalam menilai dan memberikan masukan terhadap rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sd yang telah peneliti buat sebelumnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199).

Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert yang pada masing2 pernyataan mengandung point-point berupa angka yaitu antara lain sebagai berikut : (1) kurang, (2) cukup, (3) baik dan (4) sangat baik.

3.2.3 Tahap verifikasi/validasi Rancangan RPP

Pada proses verifikasi atau validasi terhadap rancangan RPP yang ada. Mengenai tahapan validasi ini, Sugiyono (2009: 414) berpendapat bahwa validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar yang baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi ini masih bersifat

penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta di lapangan. Selanjutnya dijelaskan pula mengenai proses validasi dengan cara: validasi produk dapat dilakukan dengan diskusi dengan pakar dan ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya, kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang akan menghasilkan produk tersebut. (Sugiyono, 2009: 414).

Dalam pengertian metode Delphi bahwa validasi dilakukan dengan pemanfaatan pendapat para ahli dengan tujuan adalah untuk memperoleh kesepakatan dengan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi terhadap penguasaan kurikulum dan bahasa Inggris melalui serangkaian daftar pertanyaan yang disertai pemberian fuman balik terhadap kesepakatan tersebut. Sebagaimana di jelaskan Linstone dkk (2002). Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka pada tahap validasi ini peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diisi oleh oleh para ahli pedagogi yang ada untuk menilai kesesuaian antar komponen dalam rancangan pembelajaran yang telah dikembangkan penulis. Hasil penilaian dari para ahli kemudian dianalisis untuk menjadi masukan umpan balik bagi penyempurnaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

3.2.4 Analisis Draf Rancangan RPP

Pada tahap ini penulis melakukan analisis terhadap draft rancangan RPP kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sd. melalui kuesioner yang telah diberi penilaian dan masukan oleh para Ahli Pedagogi. Terhadap angket dianalisis dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2009: 134) skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Berdasarkan hasil dari penghitungan tingkat persetujuan terhadap rancangan RPP kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sd yang di desain serta masukan dari para ahli yang ada, pada pelatihan tersebut penulis melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap draft tersebut sehingga dihasilkan rancangan pembelajaranyang dapat dipertanggung jawabkan di kemudian hari dalam proses pembelajaran yang ada.

Arif Rahmansyah Daulay, 2020

**RANCANGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.5 Perbaikan desain Rancangan RPP

Peneliti berusaha memperbaiki desain rancangan RPP yang ada, Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian para ahli yang bersangkutan, pada proses ini maka akan diketahui kelemahannya dari rancangan RPP yang peneliti desain. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain yang salah tersebut. Guna peneliti berusaha untuk memperbaiki desain tersebut dengan baik dan benar agar dapat di terapkan di lapangan untuk kedepannya.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian adalah kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2008, hlm 88) Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, vanalisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiaanya. Bahan yang sama biasa diklasifikasikan oleh peeliti yang berbeda. Analisi data menurut Wiriadnaja (2007, hlm 136) “adalah membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam table, matrik, atau bentuk cerita”.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu bagian dari proses penelitian yang dianggap penting yang memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual guna untuk memberikan jawaban atas permasalahan peneliti. Data yang diperoleh melalui teknik kuesioner, yakni berupa penilaian para ahli Pedagogi kemudian dianalisis dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2009: 134) skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian Agar jawaban dari setiap item pertanyaan dalam penelitian ini dapat analisis, maka setiap item jawaban harus diberi skor berupa angka antara lain sebagai berikut :

3.3.1 Analisis Kualitas RPP

Analisis lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini menggunakan skala Likert 1-4. Adapun kriteria penilaian observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Memberi skor pada setiap alternatif jawaban, yaitu alternatif jawaban Kurang diberi bobot 1, alternatif jawaban Cukup diberi bobot 2, alternatif jawaban baik diberi bobot 3, alternatif jawaban sangat baik diberi bobot 4
- b) Menghitung setiap alternatif jawaban
- c) Menjumlahkan selisih perolehan skor
- d) Memasukan hasil perhitungan skor kedalam rumus.

Adapun kisi-kisi instrumen penilaian rancangan pembelajaran yang telah di desain adalah sebagai berikut :

ASPEK	KETERCAPAIAN	INDIKATOR
Kegiatan Pendahuluan	Kejelasan materi yang akan di pelajari	Memuat orientasi pembelajaran yang akan dilakukan
	Tujuan penyajian pembelajaran dinyatakan secara jelas	Ketepatan kegiatan pendahuluan dengan kesiapan belajar siswa
	Kegiatan pembukaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe two stay two stray	Ketepatan kegiatan pendahuluan dengan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari siswa
		Ketepatan kegiatan pendahuluan dengan materi tematik yang akan di pelajari siswa
Kegiatan inti	Kegiatan inti menggunakan menggunakan model kooperatif tipe two stay two stray	Ketepatan kegiatan inti pembelajaran dengan indikator capaian kompetensi
		Ketepatan kegiatan inti dengan variabel keterampilan kerjasama siswa
		Ketepatan kegiatan inti pembelajaran dengan langkah-langkah pada model kooperatif tipe two stay two stray
		Kegiatan inti pembelajaran memuat pembelajaran yang menuntut pada aspek kerjasama siswa
	Kegiatan inti menuntun siswa bekerjasama dengan	Ketepatan kegiatan inti menggambarkan siswa dalam

	kelompok	pembelajaran berkelompok
		Keaktifan siswa dalam prose pembelajaran berkelompok
Kegiatan penutup	Penyajian bahan ajar, dan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kerjasama	Penyampaian kesimpulan pembelajaran
		melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama dengan siswa
		menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama

Tabel 3.1 kisi –kisi intrumen rancangan pembelajaran

$$\text{NILAI RPP} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Keterangan: Nilai RPP	= Hasil Observasi
\sum Skor Perolehan	= Jumlah Skor yang sudah dijumlahkan
\sum Skor Maksimal	= Jumlah Total Tertinggi
Standar Nilai	= 100

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Konversi Nilai

Kreteria	Nilai (%)
Amat baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Tabel 3.2 konversi nilai

Dalam melihat kualitas suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Indikator proses dari perencanaan pembelajaran yaitu dapat dinyatakan dalam sekala sebagai berikut:

1. Jika RPP memperoleh angka $90 < AB \leq 100$, di tetapkan dalam kreteria amat baik (AB).
2. Jika RPP memperoleh angka $80 < B \leq 90$, di tetapkan dalam kreteria baik (B).
3. Jika RPP memperoleh angka $70 < C \leq 80$, di tetapkan dalam kreteria cukup (C).
4. Jika RPP memperoleh angka ≤ 70 , di tetapkan dalam kreteria kurang (K).

3.3.2 Analisis Penilaian Keterampilan Kerjasama Siswa

Salah satu pengukuran skala sikap adalah dalam bentuk Skala Likert. Skala Likert menurut Djaali (2008, hlm. 28) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat.

Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932. Skala itu sendiri salah satu artinya, sekedar memudahkan, adalah ukuranukuran berjenjang. Skala penilaian, misalnya, merupakan skala untuk menilai sesuatu yang pilihannya berjenjang, misalnya 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10. Skala Likert juga merupakan alat untuk mengukur (mengumpulkan data dengan cara “mengukurmenimbang”) yang “itemnya” (butir-butir pertanyaannya) berisikan (memuat) pilihan yang berjenjang.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala Likert itu “aslinya” untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap sesuatu objek, yang jenjangnya bisa tersusun atas: Sangat Setuju Setuju Netral Antara Setuju Dan Tidak Kurang Setuju Sama Sekali Tidak Setuju. Namun dalam penggunaannya, skala Likert dapat dilakukan

penyesuaian dengan variabel yang akan dihitung.

Agar jawaban dari setiap item pertanyaan dalam penelitian ini dapat dianalisis, maka setiap item jawaban dan soal terdapat pertanyaan berupa angka.

Adapun skor untuk item jawaban adalah sebagai berikut :

SS : sangat setuju (4), S : setuju (3), TS : tidak setuju (2), ST : sangat tidak setuju (1)

Untuk menghitung persentase dari kerja sama siswa menggunakan rumus yang mengacu pada pendapat Sudjana (2016, hlm.133) kemudian dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

$$\text{Persentase Kerjasama} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(adaptasi Sudjana, 2016, hlm. 133)

Dengan

% = nilai persentasi/ hasil

n = Jumlah Skor yang di peroleh

N = Jumlah Skor Maksimal

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Konversi Nilai

Kreteria	Nilai (%)
Amat baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Tablel 3.3 konversi nilai

3.4 Analisis Hasil Penelitian

Dalam melakukan analisis terhadap semua hasil penelitian, baik terhadap data hasil studi pendahuluan, penilaian dari para ahli pedagogi, peneliti melakukan (pendapat ahli), yaitu kegiatan mengkonsultasikan semua temuan yang berkaitan dengan penelitian ini kepada ahli yang ada dan juga kepada pembimbing penelitian ini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan saran yang lebih baik bagi perbaikan penelitian ini secara keseluruhan. Dengan harapan penelitian ini akan menghasilkan produk rancangan pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara penuh.

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh melalui hasil validasi produk dan dari pendapat para ahli. Semua data yang terhimpun kesemuanya diolah yang selanjutnya dipergunakan untuk penyempurnaan desain Rancangan pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sekolah dasar.